

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Dalam prosesnya pembelajaran perlu interaksi secara langsung untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif dan memperoleh timbal balik antara guru dan peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik di kelas. Proses tersebut berupa perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik seperti sikap dan pola tingkah laku peserta didik.

Proses pembelajaran yang baik dan profesional akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2012, hlm. 23) bahwa, “Aktivitas belajar merupakan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tersebut mengembangkan wawasannya guna mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan segala macam kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Apabila proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik, maka akan dapat mengubah sikap dan pola tingkah laku peserta didik untuk berbuat sesuatu terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan turut merasakan perubahan dalam proses belajar. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut memungkinkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan berdampak pada beberapa kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga menunjang hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan-kegiatan belajar (aktivitas), sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2012, hlm. 37) bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, menurut Munadi dalam Rusman (2012, hlm. 124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat pada diri peserta didik, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas peserta didik.

Secara umum ditandai kesehatan jasmani dan nutrisi yang cukup akan berpengaruh terhadap daya ingat peserta didik sehingga tidak mudah mengantuk ketika sedang belajar. Selanjutnya kondisi psikologis yang berbeda-beda turut mempengaruhi hasil belajarnya, diantaranya minat, bakat, motivasi, dan intelegensi (IQ). Jika sudah diketahui minat, bakat, dan motivasi belajarnya maka akan terlihat kemampuan kecapakan peserta didik pada saat proses pemahaman belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, diantaranya berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan di sekolah yang seringkali menjadi penyebab kegagalan belajar peserta didik yaitu menyangkut kemampuan guru dalam mengajar sehingga proses pembelajaran membuat peserta didik menjadi bosan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan. Penerapan pembelajaran tematik di kelas belum memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran baru yang bersifat kooperatif. Guru sangat terpaku dalam memberikan materi pembelajaran, melalui ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik tidak memahami konsep yang sebenarnya, hanya menghafalkan suatu konsep sehingga materi yang sudah dipelajari peserta didik menjadi kurang bermakna. Hasil belajar mata pelajaran IPS masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah di tentukan oleh sekolah untuk pembelajaran IPS sebesar 70. Selain itu, tidak diterapkannya model-model pembelajaran inovatif membuat pembelajaran terasa membosankan dan tidak menarik perhatian peserta didik untuk belajar).

Hasil survei dan wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Desember 2022 dengan guru Kelas 6 SDN I Sukajadi Ciamis, ditemukan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan. siswa masih kurang mampu menyimak materi yang disampaikan dengan ceramah, guru sangat terpaku dalam memberikan materi pembelajaran melalui ceramah. Hasil belajar mata pelajaran IPS masih di bawah KKM yang telah di tentukan oleh sekolah untuk pembelajaran IPS sebesar 70. Guru tidak menerapkan model-model pembelajaran

yang kreatif dan inovatif. Siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan guru. Hal ini tentu berdampak pada perolehan hasil belajar masing-masing.

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebagaimana dikemukakan dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyatakan bahwa skala penilaian dalam mengukur keberhasilan belajar menggunakan nilai KBM pada rentang angka 0-100 dengan tabel sebagai berikut

**Tabel 1.1**  
**KBM Ulangan Harian (Kognitif)**

<b>Rentang Nilai (Skala 0-100)</b>	<b>Kategori</b>	<b>Klasifikasi</b>
87-100	A	Sangat baik
77-86	B	Baik
66-76	C	Cukup
>66	D	Kurang

(Sumber, hlm. Dokumentasi KBM Ulangan Harian Peserta didik Kelas 6 SDN 1 Sukajadi Ciamis)

Perolehan hasil belajar peserta didik pada Kelas 6 SDN 1 Sukajadi memiliki rata-rata cukup. Data nilai di Kelas 6 terdapat sebanyak 12% (3 peserta didik) memperoleh nilai C atau berada pada rentang 66%-76%. 64% (16 peserta didik) memperoleh nilai B atau berada pada rentang 77%-86% dan sebanyak 24% (6 peserta didik) memperoleh nilai A atau berada pada rentang 86%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai besar peserta didik memiliki nilai yang hanya mencapai kategori cukup.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis bermaksud melakukan perubahan proses pembelajaran dengan menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan mengubah peran yang tadinya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Langkah tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* agar dapat membantu pekerjaan guru dalam meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif.”

Menurut Huda (2013, hlm. 210) mengatakan bahwa suatu model pembelajaran kooperatif dalamnya terdapat berkelompokan kecil yang

keterampilan beda-beda serta saling bekerja sama agar menuntaskannya. Sejalan dengan Setiani dan Priansa (2014, hlm.257) mengemukakan bahwa “*Student Team Achievemen Division*, merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru”. Lebih lanjut Setiani dan Priansa (2014, hlm.257) menambahkan bahwa, “STAD merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dikembangkan dan di kenal sebagai kelompok belajar peserta didik”.

Keberhasilan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar meningkatkannya hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh beberapa hasil penelitian diantaranya hasil penelitian dilaksanakan oleh Sri Kusuma Dewi (2020) “analisis model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar murid sekolah dasar. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Minzani Aufa (2020) hasilnya pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan hasil belajar murid dan pemahaman konsep materi”. Kemudian oleh Fakhriyatu Zahro (2018) “hasilnya pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan hasil belajar murid dan pemahaman konsep materi”. lalu oleh Fitriana (2013) “hasilnya pembelajaran menggunakan model *Kooperatif tipe* (STAD) mengalami peningkatan prestasi” lalu oleh Eddy Noviana (2018) “hasilnya pembelajaran digunakan model *Kooperatif Jenis* (STAD) mengalami peningkatan prestasi”.

Bertolak dari uraian di atas, dan hasil penelitian terdahulu, penulis merasa tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapaun hasilnya akan dilaporkan ke dalam skripsi dengan judul, hlm. **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar IPS”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan
2. Siswa masih kurang mampu menyimak materi yang disampaikan dengan ceramah
3. Guru sangat terpaku dalam memberikan materi pembelajaran melalui ceramah.
4. Hasil belajar mata pelajaran IPS masih di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah untuk pembelajaran IPS sebesar 70.
5. Guru tidak menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif
6. Siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan guru.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai acuan dalam penelitian, dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil pembelajaran IPS antara sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan setelah menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa Kelas 6 SDN 1 Sukajadi Ciamis?
2. Apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *student team achievement division* terhadap hasil belajar IPS pada siswa Kelas 6 SDN 1 Sukajadi Ciamis?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran IPS antara sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan setelah menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa Kelas 6 SDN 1 Sukajadi Ciamis.

2. *Untuk mengetahui* pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* terhadap hasil belajar IPS pada siswa Kelas 6 SDN 1 Sukajadi Ciamis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk pihak lain mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan juga menjadikan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru dalam proses pembelajaran IPS yang lebih inovatif. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru sebagai pendidik dapat memberikan materi pelajaran IPS dalam satu kesatuan yang menarik dan lengkap. Dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran IPS mengenal masalah sosial.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai penerapan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran IPS mengenal masalah sosial.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman nyata bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran IPS .

e. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam sehingga kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat dengan menerapkan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran IPS

## F. Definisi Operasional

### 1. Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2014, hal. 22) sedangkan menurut Oemar Hamalik (2016, hal. 30), “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Jadi hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah menerima pengalaman belajar.

### 2. Model pembelajaran *Cooperative*

Menurut Isjoni (2019, hal. 14) menjelaskan mengenai Model pembelajaran *Cooperative* Sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Jadi pembelajaran *cooperativ learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang dibagi secara heterogen dan membentuk kelompok-kelompok kecil.

### 3. Model *cooperative* tipe *STAD*

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikembangkan oleh Slavin dkk. menurut Slavin (Isjoni, 2019, hal. 74) *STAD* merupakan salah satu tipe

kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

#### 4. Pengetahuan sosial

Pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generasasi yang berkaitan dengan isu sosial kewarganegaraan (Kurikulum, 2013, hal. 2). Jadi pengetahuan sosial merupakan pengajaran yang selalu berkenaan dengan kehidupan nyata di masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan memajukan kehidupannya.

### **G. Sistematika Skripsi**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka penulis membuat sistematika skripsi dengan mengacu pada buku panduan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa FKIP Universitas Pasundan 2023, yang tercantum pada halaman 36 – 47. Berikut ialah penyusunan dalam sistematika skripsi :

#### 1. Bagian Pembuka Skripsi.

Bagian dalam pembuka skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

#### 2. Bagian Isi Skripsi

- a. BAB I Pendahuluan, bagian ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
- b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, pada bagian ini memuat kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori serta peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan variabel yang terlibat dalam penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, bagian ini berisi mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.



- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini menyampaikan hasil pengolahan data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.
  - e. BAB V Simpulan dan Saran, simpulan berisi uraian penafsiran dan pemaknaan hasil temuan penelitian serta saran sebagai rekomendasi yang ditujukan pada berbagai pihak.
3. Bagian Akhir Skripsi  
    Pada bagian ini memuat mengenai daftar pustaka dan lampiran.
  4. Riwayat Hidup.